

**MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI DALAM  
PENGEMBANGAN KELOMPOKTERNAK LEDOK MAKMUR  
PADUKUHAN BANJENG, MAGUWO HARJO, KAPANEWON  
DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun  
Oleh:**

**Andi Riswahyudi  
NIM 19107020037**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TERNAK LEDOK MAKMUR PADUKUHAN BANJENG, MAGUWO HARJO, KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI RISWAHYUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020037  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.  
SIGNED

Valid ID: 65f8ee31a1a2e



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65e887481e9a1



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65f8d6f67a78



Yogyakarta, 29 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65f922e1b8338

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Riswahyudi  
NIM : 19107020037  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Alamat : Kadirojo I, Purwomartani, Kalasan Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Andi Riswahyudi  
NIM. 19107020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Andi Riswahyudi  
NIM : 19107020037  
Program Studi : Sosiologi  
Judul : Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan  
Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan  
Banjeng, Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon  
Depok, Kabupaten Sleman

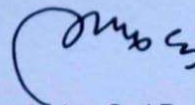
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Pembimbing,



Ambar Sari Dewi., S.Sos., M.Si., P.hD  
NIP. 197612102008012008

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada orang tuasaya yang senantiasa mendukung dan mendoakan, serta untuk diri sendiri yang tetap bertahan dan terus berlari meski lelah dan pegal menghampiri.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“Bukan soal siapa yang tercepat sampai tujuan tetapi soal bagaimana kamu bisabertahan hingga sampai tujuan”**

**-Andi Yudi-**

**“Fokus kepada diri sendiri, fokus kepada hal-hal yang dapat kamu kuasai, janganberfokus kepada sesuatu yang sifatnya diluar kuasamu”**

**-Filosofi Stoickisme-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, karunia, rahmat, hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga serta sahabat-sahabatnya yang senantiasa di nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam proses menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, doa, dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa membantu secara materiil maupun moril. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang tiada henti kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama kuliah.
5. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Yuliani dan Bapak Budi yang senantiasa memberikan dukungan materi dan dorongan moral selama peneliti mengenyam pendidikan serta memberikan cambukan agar terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi angkatan 19, kalian semua hebat. Teman – teman Program Studi Sosiologi kelas A kalian luar biasa.
9. Serta terimakasih kepada sahabat-sahabat saya, Septian yang sudah mengenalkan dunia olahraga pada saya, Iqbal Assegaf yang sudah mau menemani saya ngegym dan renang selama 3 bulan non stop, Ahmad Muthi yang sudah bersedia saya ajak jogging 3x seminggu, Mahesa yang sudah mau memasak dan berbagi makanan dengan saya tatkala saya lapar, kalian semua



terbaik.

10. Seluruh informan yaitu Sudarman, Dodik, Ahmadi, Sukamto, Wahyudi, Munawir, Nur Hadi, Ari Indriani, Yeni Prasetyowati, dan Yuli Widiastuti yang meluangkan waktu dan pikirannya selama proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan, doa, masukan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
12. Dan untuk diri sendiri yang mampu kuat dan bertahan meskipun didera pertanyaan “kapan sidang?” secara terus menerus akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan rendah hati. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga peneliti sangat terbuka kepada seluruh pihak yang ingin memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun bagi peneliti guna menyempurnakan penelitian ini agar lebih baik.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Penyusun,



Andi Riswahyudi

## ABSTRAK

Kelompok Ternak Ledok Makmur terbentuk untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Kelompok Ternak Ledok Makmur tidak ingin hanya dijadikan sebagai tempat penitipan hewan ternak saja, tetapi dapat bertahan dan membawa kebermanfaatan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur, Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konsep modal sosial James Coleman berupa relasi, kepercayaan, dan norma yang diterapkan oleh Kelompok Ternak Ledok Makmur, konsep relasi menjadi konsep modal sosial yang paling dominan dalam pengembangan kelompok. Hal ini terlihat dari relasi dan kerjasama yang terjalin antara sesama masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur, maupun dengan relasi pihak luar seperti Penyuluh Pertanian Lapangan, Puskesmas, dan Fakultas Peternakan UGM.

Relasi – relasi tersebut menghasilkan kegiatan yang memberi kebermanfaatan berupa pelatihan, sosialisasi dan pengecekan kesehatan, studi tiru ke kelompok yang lebih berdaya. Kegiatan yang dihasilkan oleh relasi tersebut membuat Kelompok Ternak Ledok Makmur dapat terus bertahan, berkembang kearah maju, dan berkelanjutan.

*Kata Kunci : Modal Sosial, Kelompok Ternak,  
Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Literatur .....	5
F. Landasan Konseptual .....	19
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penelitian .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah Kelompok Ternak Ledok Makmur.....	32
C. Kondisi Kelompok Ternak Ledok Makmur .....	35
D. Kondisi Anggota Kelompok Ternak Ledok Makmur .....	41
E. Profil Informan.....	46
<b>BAB III MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TERNAK LEDOK MAKMUR .....</b>	<b>53</b>
A. Menjalinkan Relasi.....	53
B. Kepercayaan ( <i>trust</i> ).....	79

C. Pelayanan Berkualitas Puskesmas.....	83
D. Norma Kelompok.....	84
E. Perkembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur .....	86
<b>BAB IV MODAL SOSIAL DALAMPENGEMBANGAN KELOMPOK TERNAK.....</b>	<b>97</b>
A. Pilihan Rasional dalam Bentuk Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Ternak.....	97
B. Pendorong dan Hambatan .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>116</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Modal sosial sering dikaitkan dengan upaya mengelola, mendayagunakan dan meningkatkan relasi sosial sebagai sumber daya yang dapat diinvestasikan untuk memperoleh manfaat sosial dan keuntungan ekonomi<sup>1</sup>. Dalam relasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai yang menghargai kepercayaan (*trust*), aturan yang memberikan jaminan keamanan, serta hubungan saling menguntungkan antara masyarakat dengan masyarakat atau lembaga<sup>2</sup>. Hal tersebut tidak terkecuali berlaku pada kelompok ternak, salah satunya Kelompok Ternak Ledok Makmur yang ada di Padukuhan (dusun) Banjeng Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas kesamaan tujuan, kesamaan kondisi lingkungan, dan dilandasi keakraban untuk mengembangkan usaha masyarakat dalam kelompok mereka<sup>3</sup>.

Untuk bisa disebut sebagai kelompok tani, keanggotaan yang dimiliki harus memenuhi jumlah minimum yakni 20 orang. Rata-rata dalam suatu kelompok tani memiliki anggota sebanyak 20-30 orang. Jumlah anggota kelompok tani bervariasi tergantung dari kondisi lingkungan kelompok tani tersebut dibentuk<sup>4</sup>.

Kelompok tani adalah sebuah lembaga ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam usaha tani.

---

<sup>1</sup> Sunyoto Usman, (2018), *Modal Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

<sup>2</sup> Sunyoto Usman, (2018), *Modal Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

<sup>3</sup> Pusat Penyuluh Pertanian, 2011

<sup>4</sup> Pusat Penyuluh Pertanian, 2011

Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani<sup>5</sup>.

Sistem Penyuluhan Pertanian Indonesia menyebutkan kelompok tani memiliki fungsi sebagai wadah belajar bagi masyarakat kelompok tani, memperkuat kerjasama antara masyarakat kelompok tani, sebagai satu kesatuan usaha untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat kelompok tani<sup>6</sup>.

Pembentukan Kelompok Ternak Ledok Makmur diprakarsai oleh Sudarman, seorang kontraktor. Saat itu Sudarman melihat bahwa di lingkungan Padukuhan Banjeng masyarakat banyak memelihara hewan ternak secara individu di rumah masing-masing, sehingga seringkali mengotori lingkungan pemukiman sekitar. Oleh karena itu pembentukan kelompok ternak penting dilakukan. Selain untuk mencegah pencemaran lingkungan juga sebagai wadah para petani dan peternak lokal untuk mengembangkan ilmu dan hewan ternak mereka.

Tetapi kelompok ternak tidak ingin hanya dijadikan sebagai tempat penitipan hewan ternak saja, mereka juga ingin Kelompok Ternak Ledok Makmur dapat berkembang ke arah yang lebih maju, dapat berkelanjutan (*sustainable*), dan mampu memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada anggotanya, khususnya dalam bidang peternakan.

Oleh karena itu masyarakat Padukuhan Banjeng yang memiliki minat yang sama terhadap ternak dan juga memiliki hewan ternak membentuk susunan kepengurusan Kelompok Ternak Ledok

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pertanian No. 82, 2013

<sup>6</sup> Hariadi, 2011

Makmur, yang tertuang dalam AD/ART sebagai bentuk keseriusan untuk menjadikan Kelompok Ternak Ledok Makmur menjadi kelompok ternak yang maju, berkelanjutan (*sustainable*), dan dapat memberikan manfaat ilmu dan wawasan bagi para anggotanya.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, Kelompok Ternak Ledok Makmur senantiasa menjalin relasi dengan kelompok ternak lain yang ada di Kabupaten Sleman. Baik itu kelompok yang sudah maju maupun kelompok yang sudah berusia lebih tua dari Kelompok Ternak Ledok Makmur. Relasi yang dijalin dilakukan melalui saling bertukar pesan chat *whatsapp* maupun studi tiru mengunjungi langsung kelompok ternak yang dijadikan referensi dalam mengelola kelompok ternak. Hal ini dilakukan untuk mengambil dan mengembangkan pengetahuan yang didapat saat menjalin relasi sosial antar sesama kelompok ternak. Pengetahuan dan wawasan hasil relasi sosial tersebut kemudian didiskusikan bersama masyarakat kelompok ternak selanjutnya dituangkan dalam bentuk program kerja Kelompok Ternak Ledok Makmur.

Selain menjalin relasi sosial dengan pengurus kelompok ternak lain, Kelompok Ternak Ledok Makmur juga turut menjalin relasi sosial dengan lembaga pemerintahan yang berfokus pada bidang peternakan seperti Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan). Relasi ini dijalin untuk memeriksakan kesehatan hewan ternak para anggota dan juga untuk memberikan ilmu baru seperti imunisasi dan inseminasi buatan agar hewan ternak dapat melahirkan jenis hewan ternak yang berbeda dari sebelumnya.

Usaha yang dilakukan oleh kelompok ternak untuk menjalin relasi sosial termasuk kedalam konsep modal sosial, yakni relasi

sosial. Dimana kelompok masyarakat berkumpul dan mengembangkan ruang untuk mencapai tujuan. Ruang tersebut kemudian diisi oleh kegiatan-kegiatan produktif yang dapat mendatangkan manfaat sosial dan keuntungan ekonomi. Kemudian mereka mengembangkan *networking* jejaring sosial yang memanfaatkan relasi-relasi sosial. Setelah itu, mereka mengembangkan nilai-nilai positif terhadap perkembangan (*trust*), terakhir mereka mengembangkan relasi sosial yang menguntungkan (*reciprocal relationship*)<sup>7</sup>. Melalui modal sosial, diharapkan terbentuk kekuatan masyarakat kelompok ternak yang lebih solid dan kuat dalam mengembangkan kelompok ternak, yang tidak hanya berfokus pada peran sentral individu.

Meskipun termasuk kelompok yang baru merintis, tetapi yang menjadi daya tarik dari Kelompok Ternak Ledok Makmur mereka bisa menjalin relasi dan kerjasama dengan pihak luar. Dengan relasi-relasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur dengan pihak-pihak luar tersebut membuat mereka dapat bertahan bahkan menjadi berkembang kearah maju dan berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur dan hambatan yang ditemui.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur?

---

<sup>7</sup> Sunyoto Usman, (2018), *Modal Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam disiplin sosiologi pembangunan.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemanfaatan modal sosial pada kelompok ternak seperti dalam hal membangun relasi sosial antar sesama pengurus kelompok dan membangkitkan kemampuan dalam mendayagunakan modal sosial dalam pengembangan kelompok ternak, tidak terkecuali pada Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng.

### **E. Kajian Literatur**

*Pertama*, skripsi Adelia Aulia berjudul “*Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Prespektif Robert Putnam Di Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*”<sup>8</sup> (2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Robert

---

<sup>8</sup> Adelia Aulia, “*Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Prespektif Robert Putnam Di Telaga Desa Potorono, kecamatan banguntapan, Kabupaten Bantul*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Putnam. Hasil penelitian ini yaitu modal sosial memiliki peran dalam pengembangan wisata Telaga Desa Potorono. Modal sosial yang ada di wisata Telaga Desa Potorono memiliki representasi dari 3 aspek modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial.

Persamaan kajian literatur ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan kelompok.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial dalam pengembangan objek wisata Telaga Desa Potorono, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo.

Kedua, skripsi Audin Lukman yang berjudul “*Modal Sosial Dalam Tradisi Welak Wua Pada Masyarakat Dusun III, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores*”<sup>9</sup> (2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah modal sosial Robert Putnam. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 3 konsep modal sosial dalam tradisi *Welak Wua*. Pertama peneliti menemukan adanya jaringan yang kuat dari masyarakat yang timbul dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bermasyarakat. Kedua peneliti menemukan adanya rasa percaya dari kepala suku terhadap masyarakat dalam tradisi *Welak Wua*.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

---

<sup>9</sup> Audin Lukman, “*Modal Sosial Dalam Tradisi Welak Wua Pada Masyarakat Dusun III, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial dalam tradisi Welak Wua Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur

*Ketiga*, skripsi Adhienda Fadhiela yang berjudul “*Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*<sup>10</sup>” (2021). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karangtaruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil dari penelitian ini menyatakan upaya nyata karangtaruna Desa Bawuran untuk bangkit kembali dengan mengembangkan potensi pemuda melalui tiga unsur komponen modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), jejaring sosial, dan norma atau nilai sosial sebagai modal berorganisasi.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama membahas tentang modal sosial melibatkan masyarakat

Perbedaan, kajian literatur ini menganalisis modal sosial dalam pemberdayaan Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

*Keempat*, jurnal Diana Alfianti, dkk yang berjudul “*Modal Sosial Pengembangan Ekowisata Di Desa Marente Kecamatan Alas*,

---

<sup>10</sup> Adhienda Fadhiela, “*Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2021)

*Kabupaten Sumbawa*<sup>11</sup>” (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori menggunakan modal sosial Robert Putnam dan Woolcok. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial berperan dalam pengembangan ekowisata Desa Marente dalam bentuk keramahan, nilai agama, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan norma untuk mengatur ekowisata.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama – sama membahas modal sosial yang melibatkan masyarakat.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial dalam pengembangan ekowisata Desa Marente, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo.

*Kelima*, jurnal Artia Siska Dewi, dkk yang berjudul “*Modal Sosial Tradisi Rewang Pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Muandau Riau*”<sup>12</sup>” (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan orang – orang yang mengikuti rewang mempunyai hubungan kekerabatan dengan teman atau tetangga. Kepercayaan ditandai dengan pembagian kerja berdasarkan pengalaman anggota rewang. Tradisi rewang memiliki nilai sosial yang bertujuan untuk mengikat hubungan sesama individu yang berlandaskan nilai – nilai tolong menolong, sosial, dan timbal balik.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama

---

<sup>11</sup> Diana Alfianti, Solikatun, dan Ratih Rahmawati, “Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa”, *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol. 3, no. 1, (2021)

<sup>12</sup> Artia Siska Dewi, Erda Fitriani, dan Lia Amelia, “Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa beringin Muandau Riau”, *Journal of Antropological Research*, vol. 4, number 1 2022

meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial pada tradisi rewang Masyarakat Jawa Desa Beringin Muandau Riau. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo.

*Keenam*, jurnal oleh Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi yang berjudul “*Analisis Modal Sosial dalam pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang*<sup>13</sup>” (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dalam pengelolaan desa wisata Nongkosawit tidak mampu mendorong pembangunan potensi wisata. Adanya faktor penghambat seperti tingkat pendidikan, kelas sosial, kesenjangan ekonomi, nilai-nilai personal membuat pengelolaan desa wisata Nongkosawit tidak berkembang.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian, hasil penelitian pada kajian literatur ini menunjukkan bahwa ketidakberhasilan konsep modal sosial dalam pengelolaan desa wisata Nongkosawit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan keberhasilan pengembangan kelompok ternak menggunakan konsep modal sosial. Dengan konsep relasi yang paling dominan diantara 3 konsep modal sosial relasi,

---

<sup>13</sup> Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi, “Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang”, *Journal of Public Policy and Management Review* 7, no. 4, (2018)

kepercayaan, dan norma. Dengan terjalinnya relasi dan kerjasama antara Kelompok Ledok Makmur dengan pihak – pihak luar membuat Kelompok Ledok Makmur dapat terus bertahan, berkembang kearah lebih maju, dan berkelanjutan.

*Ketujuh*, jurnal Retno Wulan Ayu Saputri dan Nugroho Wisnu Brata yang berjudul “*Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten Oku Timur*,<sup>14</sup>” (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi rewang memiliki kepanitiaan dan pembagian kerja. Modal sosial lekat dengan tradisi rewang. Konsep modal sosial jaringan, kepercayaan, dan norma menciptakan kebersamaan yang membuat masyarakat membentuk hubungan sosial yang berbentuk solidaritas mekanik dan organik.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama - sama meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian, kajian literatur ini meneliti modal sosial pada tradisi rewang masyarakat multietnis di Kabupaten Oku Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti modal sosial pada pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Hasil dari penelitian kajian literatur ini adalah tradisi rewang memiliki kepanitiaan dan program kerja. Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan keberhasilan pengembangan kelompok ternak menggunakan konsep modal sosial. Dengan konsep relasi dominan

---

<sup>14</sup> Retno Wulan Ayu Saputri dan Nugroho Trisnu Brata, “Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten Oku Timur”, *Jurnal Budaya Etnika*, vol. 6, no. 2, 2022

diantara 3 konsep modal sosial relasi, kepercayaan, dan norma. Dengan terjalinnya relasi dan kerjasama antara kelompok Ledok Makmur dengan pihak-pihak luar membuat Kelompok Ledok Makmur dapat terus bertahan, berkembang kearah lebih maju, dan berkelanjutan.

*Kedelapan*, skripsi Veri Titis Widiawatin, “*Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)*”<sup>15</sup>, (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan modal sosial untuk mengelola objek wisata Umbul Susuhan. Teori yang digunakan menggunakan teori modal sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Umbul Susuhan berjalan dengan baik. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan objek wisata Umbul Susuhan adalah masih kurang maksimalnya pengelolaan objek wisata Umbul Susuhan.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama meneliti tentang modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial dalam pengembangan pariwisata Umbul Susuhan Kabupaten Klaten. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang strategi modal sosial dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo. Hasil dari penelitian dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa pengembangan objek

---

<sup>15</sup> Veri Titis Widiawatin, “*Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata Studi Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2021)

wisata Umbul Susuhan menggunakan modal sosial berjalan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian dari peneliti menunjukkan keberhasilan pengembangan kelompok ternak menggunakan konsep modal sosial. Dengan konsep relasi dominan diantara 3 konsep modal sosial relasi, kepercayaan, dan norma. Dengan terjalinnya relasi dan kerjasama antara Kelompok Ledok Makmur dengan pihak – pihak luar membuat Kelompok Ledok Makmur dapat terus bertahan, berkembang kearah lebih maju, dan berkelanjutan.

*Kesembilan*, skripsi Devita Puspaningtyas, “*Modal Sosial dalam Pengembangan Bisnis Member Oriflame di Yogyakarta*<sup>16</sup>” (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial Robert Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa member *Oriflame* menggunakan 3 aspek yang ada dalam modal sosial, yakni kepercayaan, jejaring sosial, norma. Rasa percaya kepada perusahaan dengan konsisten memakai produk *Oriflame* dan rasa percaya kepada *upline* dan *downline* untuk saling membantu mengembangkan bisnis penjualan. Para member *Oriflame* memanfaatkan jejaring sosial baik itu antar teman maupun saudara untuk mengembangkan penjualan mereka. Norma yang ada dalam bisnis *Oriflame* adalah kode etik perusahaan dan norma sosial yang dibangun hasil dari rasa percaya antar *member* maupun *customer* dan rasa saling menguntungkan antar kedua pihak.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama meneliti tentang modal sosial.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang konsep modal sosial yang digunakan oleh member *Oriflame*. Sedangkan penelitian peneliti

---

<sup>16</sup> Devita Puspaningtyas, “*Modal Sosial dalam Pengembangan Bisnis Member Oriflame di Yogyakarta*”, (UIN Sunan Kalijaga 2020)



tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur dengan konsep relasi berperan besar dari 3 konsep modal sosial relasi, kepercayaan, norma.

*Kesepuluh*, skripsi Novita Liani, “*Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat Dalam pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata*<sup>17</sup>” (2022). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui modal sosial dan kontribusi warga terhadap pengelolaan kawasan kumuh disepanjang sungai Gajah Wong sebagai tempat ekowisata. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Woolcock dari 3 dimensi modal sosial *social bounding*, *bridging social capital*, *linkin social capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dan kontribusi warga menjadi penting dalam pengelolaan daerah ekowisata. Kontribusi masyarakat tersebut terjadi karena adanya kepercayaan (*trust*), relasi sosial, dan norma sosial yang ada dalam masyarakat.

Persamaan penelitian peneliti dengan kajian literatur ini sama-sama meneliti tentang kajian modal sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

Perbedaan, kajian literatur ini menggunakan teori modal sosial Woolcock untuk menunjukkan bahwa modal sosial menjadi kontribusi penting dalam pengelolaan daerah wisata bersama masyarakat. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori konsep modal sosial James Coleman untuk menunjukkan bahwa konsep modal sosial relasi memiliki peranan dominan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo kearah yang lebih

---

<sup>17</sup> Novita Liani, “*Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata*”, (UIN Sunan kalijaga, 2022)

maju dan berkelanjutan.

*Kesebelas*, skripsi Salma Silvia Febiola, “*Peran Modal Sosial dalam Kelompok Penjual Jamu Keliling di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY*”<sup>18</sup> (2023). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori menggunakan teori modal sosial James Coleman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan modal sosial yang terjalin antara penjual jamu dengan penjual jamu maupun penjual dengan pembeli jamu. Hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi penjual jamu Bambu Merah didukung oleh adanya beberapa modal sosial seperti arus informasi yang lancar, harapan dan kewajiban, serta norma dan sanksi. Aspek modal sosial tersebut menumbuhkan rasa saling percaya dan kerjasama yang kuat dalam mempertahankan eksistensi penjual jamu Bambu Merah.

Persamaan kajian literatur ini dengan penelitian peneliti adalah sama - sama meneliti tentang modal sosial pada suatu kelompok menggunakan teori modal sosial James Coleman.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial pada kelompok jamu gendong Bambu Merah dengan hasil penelitian modal sosial menumbuhkan rasa saling percaya dan kerjasama yang kuat dalam mempertahankan eksistensi penjual jamu Bambu Merah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo dengan hasil penelitian konsep relasi pada modal sosial James Coleman memiliki peranan dominan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur kearah yang lebih maju dan berkelanjutan.

---

<sup>18</sup> Salma Silvia Febiola, “*Peran Modal Sosial dalam Kelompok Penjual Jamu Keliling di Jalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

*Kedua belas*, jurnal Mailina Harahap dan Titi Darmi yang berjudul “*Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kecamatan Medan Marelan*<sup>19</sup>” (2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji modal sosial pada petani sayur Kelompok Tani Barokah. Hasil penelitian ini didapatkan tingginya partisipasi aktif, kepercayaan yang kuat, dan norma yang mengikat antara para petani sayur di Kecamatan Medan Marelan.

Persamaan kajian literatur ini dengan penelitian peneliti adalah sama - sama meneliti tentang modal sosial pada suatu kelompok menggunakan teori modal sosial.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang modal sosial pada Kelompok Tani Barokah dengan hasil penelitian modal sosial menumbuhkan partisipasi aktif, kepercayaan yang kuat, dan norma yang mengikat antara para petani sayur di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo dengan hasil penelitian konsep relasi pada modal sosial James Coleman memiliki peranan dominan dalam pengembangan kelompok ternak Ledok Makmur kearah yang lebih maju dan berkelanjutan.

*Ketiga belas*, skripsi Prayoga Ditya Saputra yang berjudul “*Tata Kelola Coffe Shop Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Di Tradisi Ngopi Surakarta*<sup>20</sup>”, (2021). penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>19</sup> Mailina Harahap dan Titi Darmi, “Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kecamatan Medan Marelan),” *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2018

<sup>20</sup> Prayogi Ditya Saputra, “*Tata Kelola Coffe Shop Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Di Tradisi Ngopi Surakarta*”, (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2021)

kualitatif. Penelitian ini menunjukkan modal sosial yang dimiliki owner hingga karyawan *coffe shop* memiliki peranan penting dalam mempertahankan usaha tersebut. Adanya relasi dan kepercayaan dari pengunjung membuat *coffe shop* tersebut ramai didatangi pengunjung.

Persamaan, kajian literatur ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti peranan modal sosial dalam mengembangkan usaha.

Perbedaan, kajian literatur ini meneliti tentang peranan modal sosial terhadap bisnis *coffe shop* Tradisi Ngopi, Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial menjadi kunci terhadap *coffe shop* Tradisi Ngopi untuk terus bertahan dan ramai dikunjungi pembeli. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo dengan hasil penelitian konsep relasi pada modal sosial James Coleman memiliki peranan dominan dalam pengembangan kelompok ternak Ledok Makmur kearah yang lebih maju dan berkelanjutan.

*Keempat belas*, skripsi Galih Muhammad Fathurrahim yang berjudul “*Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Bisnis Pedagang Pasar Giwangan Kota Yogyakarta*”<sup>21</sup>, (2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal sosial memiliki peranan penting bagi perkembangan bisnis para pedagang di Pasar Giwangan Yogyakarta. Aspek modal sosial yang mempengaruhi bisnis pedagang antara lain koneksi,

---

<sup>21</sup> Galih Muhammad Fathurrahim, “*Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Bisnis Pedagang Pasar Giwangan Kota Yogyakarta*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

kepercayaan, identitas, kemampuan.

Persamaan kajian literatur ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti modal sosial yang digunakan dalam pengembangan kelompok.

Perbedaan, kajian literatur ini menggunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu. Kajian literatur ini mengkaji tentang modal sosial dalam perkembangan bisnis pedagang Pasar Giwangan Yogyakarta. Hasil yang didapatkan modal sosial berperan dalam perkembangan bisnis pedagang dengan memanfaatkan aspek modal sosial koneksi, kepercayaan, identitas, kemampuan. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori modal sosial James Coleman dengan fokus kajian penelitian tentang strategi modal sosial dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa konsep modal sosial relasi memiliki peran yang dominan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

*Kelima belas*, skripsi Barkah Triantoro yang berjudul “*Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*”<sup>22</sup>, (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran modal sosial pada Kelompok Tani Padi Organik membuat kelompok tani mendapatkan sertifikat Padi Organik dan bisa bertahan sampai sekarang.

Persamaan kajian literatur ini dengan penelitian peneliti adalah

---

<sup>22</sup> Barkah Triantoro, “*Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*”, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021)

sama – sama meneliti tentang modal sosial dalam pengembangan kelompok tani ternak. Hasil penelitian sama-sama menyebutkan bahwa modal sosial berhasil membuat kelompok tani ternak bisa bertahan hingga sekarang.

Perbedaan, kajian literatur ini mengkaji tentang modal sosial pada kelompok tani Padi Organik di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji modal sosial pada Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian peneliti memfokuskan pada modal sosial sebagai strategi yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Ledok Makmur Banjeng untuk melakukan pengembangan kelompok kearah yang lebih maju dan berkelanjutan. Hasil Penelitian didapatkan bahwa konsep relasi dari konsep modal sosial James Coleman memiliki peranan dominan dalam menjalin kerjasama yang menghasilkan pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur menjadi lebih maju dan berkelanjutan. Penelitian ini ingin melengkapi penelitian terdahulu dalam bidang modal sosial dari segi lokasi dan hasil penelitian bahwa konsep relasi dari konsep modal sosial James Coleman memiliki peranan dominan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan hasil penelitian yang menemukan bahwa relasi dan kerjasama memiliki peranan dominan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng,

Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman agar dapat terus bertahan dan berkembang kearah maju dan bisa berkelanjutan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan menjelaskan peran modal sosial pada suatu kelompok atau organisasi masyarakat dalam mengembangkan atau memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah sekitar.

#### **F. Landasan Konseptual**

Modal sosial adalah kemampuan komunitas atau kelompok untuk membangun jaringan dan kerjasama yang bersifat sosial untuk mencapai tujuan komunitas atau kelompok tersebut. Kerjasama sosial tersebut berbentuk hubungan timbal balik dan pola interelasi, nilai-nilai dan norma sosial yang kuat, positif, dan saling percaya<sup>23</sup>.

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dari James S. Coleman untuk mengalisis bagaimana modal sosial sebagai strategi yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Ledok Makmur dalam mengembangkan anggota kelompoknya agar mencapai tujuan kelompok serta hambatannya. Coleman melihat bahwa modal sosial sebagai tindakan yang rasional untuk mengembalikan atau memperkuat fungsi-fungsi sosial ekonomi. Coleman menekankan bahwa relasi-relasi saling menguntungkan (*reciprocal relationship*), *trust*, dan interdependensi. Pandangan Coleman terlihat sebagai pendekatan sosiologi fungsionalisme<sup>24</sup>. Dalam konteks ini modal sosial diyakini mengandung unsur produktif dan dapat didayagunakan untuk mendukung proses merealisasikan tujuan tertentu, salah satunya

---

<sup>23</sup> Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

<sup>24</sup> Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

adalah memperkuat sumber daya manusia<sup>25</sup>.

Studi terkenal Coleman “Foundations of Social Theory” meneliti dampak modal sosial pada prestasi akademisi siswa<sup>26</sup>. Coleman berpendapat bahwa hubungan sosial yang akrab antara guru dan murid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan murid di sekolah. Coleman menunjukkan bahwa modal sosial yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa adalah tidak hanya kondisi dalam keluarga, hubungan orang tua siswa dengan lembaga lain juga dalam masyarakat atau luar keluarga juga memiliki peran terhadap keberhasilan siswa.

Dari penelitian tersebut jika diimplementasikan pada penerapan modal sosial dalam pengembangan kelompok ternak maka dapat menjadi faktor kunci keberhasilan. Teori modal sosial James Coleman menekankan pentingnya relasi sosial, norma, dan kepercayaan dalam masyarakat.

Membangun relasi sosial, kelompok ternak dapat membangun relasi sosial dengan peternak lainnya, petani, pemerintah daerah, instansi yang berwenang. Hal ini dapat membantu dalam pertukaran informasi, dan dukungan.

Membangun kepercayaan, penting untuk dapat membangun kepercayaan diantara warga kelompok ternak. Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan keterbukaan terhadap setiap kendala yang dialami, kejujuran perkataan, transparansi dalam berbagai agenda kelompok yang akan dijalani. Menerapkan norma-norma positif, kelompok ternak harus memiliki norma-norma yang positif yang mendukung kerjasama dan pertukaran informasi. Norma

---

<sup>25</sup> Coleman, 1988:95-120

<sup>26</sup> James Coleman, *Foundation of Social Theory*, (Harvard University Press, 1994)



disini dapat berupa norma yang tertulis maupun tidak tertulis. Dukungan dari pihak terkait, dengan adanya dukungan dari pihak terkait seperti lembaga pemerintah atau organisasi peternakan dapat memperkuat modal sosial. Mereka dapat memberikan pelatihan, bantuan teknis, atau sumber daya yang lainnya.

Modal sosial dapat membentuk kelompok ternak yang bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan usaha ternak. Dari hal tersebut dapat diperoleh kebermanfaatn (keuntungan) yang dirasakan oleh masyarakat kelompok ternak yang berpartisipasi serta kepada masyarakat desa secara umum.

Faktor yang tersimpan dalam modal sosial menurut Coleman mengacu pada (1) keyakinan pada nilai positif yang menghargai pertumbuhan dan pencapaian, (2) Norma atau nilai sosial, (3) relasi sosial yang berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, terutama dalam bentuk komunitas atau kelompok<sup>27</sup>.

Dalam modal sosial menurut banyak tokoh termasuk Coleman, terdapat tiga unsur utama, yakni kepercayaan (*trust*), norma atau nilai sosial, dan jaringan atau relasi sosial. Adapun penjabaran dari 3 unsur tersebut sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*trust*)

Hubungan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya yang saling menguntungkan adalah dua faktor yang mampu menumbuhkan *trust* atau nilai-nilai sosial yang menghargai perkembangan. *Trust* memperkuat hubungan saling menguntungkan antar kelompok yang berjalan secara berkesinambungan. Penghargaan terhadap perbedaan dan

---

<sup>27</sup> Enda Gloria Tarigan, *Modal Sosial Imka Rawin* (Univeristas Brawijaya, 2019)

keragaman tersebut dipercaya mampu menumbuhkan *trust* yang menghargai perkembangan antar masyarakat sipil<sup>28</sup>.

## 2. Norma

Norma adalah perilaku sosial yang divalidasi oleh nilai. Nilai adalah penilaian terhadap tindakan seseorang. Tetapi tidak menilai tindakan tersebut secara baik dan buruk. Nilai menjadi bagian dari budaya. Tindakan dianggap sah apabila apabila dapat diterima dan dipertahankan oleh masyarakat luas. Semua perilaku dalam norma mengandung unsur pembenaran. Baik itu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dipandu oleh gagasan bahwa itu baik, sah, layak dilakukan, dan sederhana.

## 3. Jejaring Sosial

Jejaring sosial atau relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang keadaan dan kebutuhan di lingkungan sekitar. Semakin luas jejaring sosial yang didapat dan dikembangkan semakin luas pula kebutuhan informasi yang diperoleh. Penguasaan informasi memiliki peran penting dalam upaya memprediksi dan mengidentifikasi kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Penguasaan informasi juga memiliki peran penting untuk membuat prediksi atau perkiraan tentang sumber daya (*resource*) yang layak diinvestasikan sesuai kebutuhan tersebut. Jejaring sosial juga mempunyai hubungan positif dengan pengaruh yang mampu menggerakkan dukungan masyarakat. Semakin banyak jejaring dan relasi sosial yang didapat semakin kuat pula posisi tawar kekuasaannya.

Jejaring sosial mempunyai peran vital dalam kemampuan

---

<sup>28</sup> Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018)

membangun keberhasilan modal sosial kelompok. Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan ikut berpartisipasi dalam hubungan sosial, hubungan pergaulan, dan kehidupan sosial masyarakat. Kemampuan anggota kelompok untuk mau berkumpul bersama dalam setiap agenda kelompok dan kemauan kelompok untuk membina dan menjalin hubungan dengan kelompok lain menjadi kunci berhasil tidaknya metode modal sosial yang diterapkan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana modal sosial sebagai strategi yang dilakukan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Metode tersebut menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian berdasarkan data dan realita sosial yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelitian lapangan dengan melakukan interaksi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang jauh lebih banyak dan data asli sebagaimana adanya<sup>29</sup>.

### **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode yang menekankan pada pemahaman yang mendalam pada fenomena tertentu terhadap individu/kelompok. Metode studi kasus dapat digunakan dalam mengeksplorasi masalah

---

<sup>29</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

yang masih sedikit diketahui terhadap fenomena tertentu<sup>30</sup>. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk melihat lebih mendalam fenomena modal sosial sebagai strategi yang dilakukan dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Kelompok Ternak Ledok Makmur yang berdiri pada tahun 2021 dan aktif menjalin relasi sosial dengan sesama pengurus kelompok ternak yang lain. Kelompok ternak Ledok Makmur juga aktif melakukan studi banding ke kelompok ternak yang sudah ada lebih dahulu dan lebih maju. Hal ini bertujuan untuk menambah relasi sosial sebagai salah satu aspek dari modal sosial. Modal sosial dilakukan sebagai upaya untuk mengelola dan mendayagunakan relasi sosial sebagai sumber daya untuk memperoleh keuntungan sosial dan ekonomi. Selain itu terjalinnya relasi sosial juga untuk memudahkan akses informasi. Akses informasi digunakan untuk mengetahui program kegiatan kelompok ternak lain yang sudah lebih maju, kemudian program kegiatan tersebut diserap dan disesuaikan menjadi program kegiatan kelompok ternak Ledok Makmur. Dengan akses informasi yang mudah juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan wawasan dan ilmu pengetahuan Kelompok Ternak Ledok Makmur tentang inovasi-inovasi atau terobosan baru yang telah dilakukan oleh kelompok ternak lain yang sudah lebih maju, sehingga nantinya Kelompok Ternak Ledok Makmur akan terbuka dan mau menjalin jejaring sosial dengan kelompok ternak lain. Setelah mendapatkan akses informasi yang mudah seputar program kegiatan kelompok

---

<sup>30</sup> Medianeeliti.com, *Penyusunan Studi Kasus* diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 15:29

ternak, kemudian mau terbuka terhadap kelompok lain, masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan program kegiatan kelompok. Oleh karena itu metode studi kasus mencoba melihat dan mengeksplorasi mengenai fenomena modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

### 3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kelompok ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman, untuk melihat bagaimana modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Kelompok Ternak Ledok Makmur tidak ingin hanya dijadikan sebagai tempat penitipan hewan semata, ada keinginan kuat untuk dapat menjadi kelompok ternak yang maju, *sustainable*, dan memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi kepada para anggotanya. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan aktif membina relasi dengan kelompok ternak lain yang lebih maju. Pendayagunaan relasi termasuk kedalam modal sosial. Oleh karena itu alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur untuk mencapai tujuannya.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer

dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Patton, observasi adalah metode yang bersifat spesifik dan akurat untuk mengamati suatu objek atau fenomena untuk mengumpulkan data dan informasi terkait segala kegiatan objek penelitian<sup>31</sup>. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan kegiatan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melihat secara langsung kegiatan Kelompok Ternak Ledok Makmur dan mengamati bagaimana unsur – unsur modal sosial terjadi, baik secara internal antara masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur, maupun secara eksternal dengan pihak – pihak dari luar Kelompok Ternak Ledok Makmur.

b. Wawancara

Menurut Lexy, wawancara adalah metode yang dilakukan dengan percakapan dengan maksud-maksud tertentu, metode ini dilakukan dengan peneliti dan responden berhadapan langsung secara *face-to-face* untuk mendapatkan data dan informasi secara lisan yang dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan penelitian<sup>32</sup>. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng,

---

<sup>31</sup> Info.populix.co.id, *Pengertian Observasi* diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 16:22

<sup>32</sup> Info.Populix.co.id, *Pengertian Wawancara* diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 06:40

Maguwoharjo.

Peneliti mewawancarai masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur sebagai narasumber internal dengan Sudarman sebagai ketua kelompok. Dodik, Ahmadi, Wahyudi, Nur Hadi, Munawir, Sukamto sebagai anggota untuk melihat bagaimana relasi dan kerjasama yang terbentuk antara masyarakat kelompok ternak supaya bisa solid dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan kelompok. Peneliti juga mewawancarai pihak Penyuluh Pertanian Lapangan Ari Indriyani, pihak Puskeswan Yuli Prasetyowati dan Yeni Widiastuti sebagai narasumber eksternal untuk melihat bagaimana relasi dan kerjasama yang terbentuk dalam pengembangan kelompok untuk mencapai tujuannya.

Wawancara dilakukan dengan peneliti bertemu langsung dengan responden. Wawancara dilakukan secara formal dan sistematis, dimana pertanyaan wawancara yang ingin diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu secara rinci dan lengkap. Teknik pemilihan informan wawancara menggunakan purposive sampling untuk memilih informan sesuai kapasitasnya masing-masing.

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya monumental dari seseorang<sup>33</sup>. Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan data

---

<sup>33</sup> Majoo.id, *Pengertian Dokumentasi* diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 06:56

dan fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi<sup>34</sup>.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data berupa foto, video, arsip, teks, *web*, *browser* yang menggambarkan kondisi masyarakat Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian metode kualitatif dilakukan saat peneliti selesai mengumpulkan data. Pada sesi wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban pertanyaan wawancara. Apabila jawaban wawancara setelah dianalisis kurang dalam atau kurang mewakili pertanyaan yang ada maka dilakukan sesi wawancara lanjutan hingga memperoleh data yang kredibel<sup>35</sup>. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman, yakni :

### a. Reduksi Data

Banyaknya jumlah data yang didapat saat pengambilan data lapangan memerlukan untuk mengurangi data tersebut hingga terperinci, memilih mana data yang penting, berfokus pada rekomendasi utama, dan menghapus variabel data yang dirasa tidak diperlukan<sup>36</sup>. Dari hal tersebut maka diperlukan reduksi data untuk menyesuaikan data dengan tujuan

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1995)

<sup>35</sup> Tarigan

<sup>36</sup> Sugiyono, hal. 338



penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian metode kualitatif penyajian data dapat berupa diagram alur, tabel penjelas, hubungan antar kategori<sup>37</sup>. Dengan data yang disajikan dapat membantu untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini untuk menjabarkan segala informasi yang diperoleh dilapangan mengenai modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik pertama kali masih bersifat tentatif, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan relevan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat menjadi valid jika kesimpulan yang ditarik pada tahap pertama didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten<sup>38</sup>.

## H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka pembahasan dalam penelitian disusun dengan sistematis sesuai dengan urutan permasalahan yang ada.

BAB I, bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literature,

---

<sup>37</sup> Sugiyono, hal 341

<sup>38</sup> Sugiyono, hal 345

landasan teoritis, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang kondisi umum Kelompok Ternak Ledok Makmur Padukuhan Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

BAB III, berisi tentang penyajian data, pembahasan tentang penelitian terkait dengan modal sosial sebagai strategi pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur guna mencapai tujuannya.

BAB IV, berisi tentang pembahasan mengenai analisis data penelitian terkait dengan *elaborasi* teori konsep modal sosial James Coleman terhadap upaya pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur.

BAB V, berisi tentang kesimpulan, saran penelitian, dan daftar pustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelompok Ternak Ledok Makmur, Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, didapatkan hasil mengenai modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep modal sosial relasi, kepercayaan, dan norma menjadi penting dalam pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Konsep relasi memegang peranan yang lebih menonjol dari konsep modal sosial lainnya. Hal ini berkaitan dengan relasi-relasi sosial yang dijalin oleh Kelompok Ledok Makmur dengan pihak-pihak eksternal untuk mengembangkan Kelompok Ledok Makmur menjadi lebih maju dan berkelanjutan.

Modal sosial yang dinilai membantu mengembangkan Kelompok Ledok Makmur adalah modal sosial yang tertuang dalam relasi-relasi sosial yang berlandaskan kepercayaan (*trust*) untuk menghasilkan kerjasama saling menguntungkan. Relasi-relasi sosial dijalin dengan pihak-pihak Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman, Puskesmas Regional Depok, Fakultas Peternakan UGM dengan berlandaskan pada kepercayaan (*trust*) dalam bentuk keterbukaan informasi kendala-kendala yang dihadapi, sehingga menghasilkan kerjasama saling menguntungkan dalam bentuk pendampingan manajemen program kegiatan dari Penyuluh Pertanian Lapangan, pendampingan dan sosialisasi kesehatan dari puskesmas regional Depok, pelatihan dalam

bentuk studi tiru ke Kelompok Aji Berkah Klaten untuk belajar cara membuat dan mengelola pupuk organik, cara menyuburkan tanah melalui zat pengatur tumbuh (ZPT), dan membuat pakan fermentasi.

Dengan adanya modal sosial dalam aspek pengembangan tersebut masyarakat Kelompok Ledok Makmur yang sebelumnya masih awam mengenai ilmu-ilmu dunia ternak menjadi mampu bertambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai cara-cara mengelola kegiatan kelompok ternak, kesehatan reproduksi ternak, penyakit ternak dan cara mengatasinya, bertambahnya ilmu-ilmu seperti membuat pupuk organik, mengatur kesuburan lahan hijauan, membuat pakan fermentasi.

Meskipun demikian kelompok Ledok Makmur masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut adalah kekurangan alat-alat untuk mempraktekkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh, seperti kekurangan alat gilingan pakan, kekurangan drum untuk menyimpan hasil olahan, dan karung untuk mewedahi hasil olahan. Selain itu Kelompok Ledok Makmur juga masih mengandalkan beberapa orang saja yang aktif untuk menjalin relasi-relasi sosial, menuangkan ide dan gagasan, serta membuat program kegiatan kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dalam tahap pengumpulan data penelitian di lapangan, ada beberapa hal yang dapat digunakan dalam perbaikan pengelolaan program kegiatan kelompok Ledok Makmur Banjeng, Maguwoharjo. Tentunya tulisan ini tidak semerta-merta membebaskan peneliti dari kesalahan, baik kesalahan yang peneliti sengaja, maupun yang tidak peneliti sengaja.

Peneliti mengakui tanpa mengurangi rasa hormat, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan kepada para peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang serupa dengan penelitian ini diharapkan memperhatikan hal-hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti mengalami kendala berupa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yang berjudul Modal Sosial sebagai Strategi dalam Pengembangan Kelompok Ternak Ledok Makmur. Untuk itu kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan, tema, judul, lokasi, teori dan pembahasan yang memiliki persamaan dengan penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan ilmu sosial, terutama dalam bidang pembahasan yang berhubungan dengan modal sosial dan kelompok ternak.
3. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan modal sosial dan pendayagunaan modal sosial berupa relasi-relasi sosial yang berlandaskan kepercayaan untuk

menghasilkan kerjasama yang saling menguntungkan agar dapat memberikan kebermanfaatan baik manfaat sosial maupun ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Usman, Sunyoto, *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2015)
- Hadari Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, cetakan ke-7,(Yogyakarta:Gadjah MadaUniversity Press,1995)
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora PadaUmumnya*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010)
- Hariadi, 2011
- Coleman, 1988:95-120
- James Coleman, *Foundation of Social Theory*, (Havard University Press, 1994)

### Skripsi

- Adelia Aulia, “*Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Prespektif Robert Putnam Di Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023
- Audin Lukman, “*Modal Sosial Dalam Tradisi Welak Wua Pada Masyarakat Dusun III, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023
- Adhienda Fadhiela, “*Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021
- Veri Titis Widiawatin, “*Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021
- Devita Puspaningtyas, “*Modal Sosial Dalam Pengembangan Bisnis Member Oriflame di Yogyakarta*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020
- Novita Liani, “*Modal Sosial dan Kontribusi Masyarakat Dalam*

*Pengelolaan Kawasan Kumuh Sungai Gajah Wong Menjadi Kawasan Ekowisata*”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022

Indana Fikriyah, *Peran Modal Sosial Pada Korps Relawan Kampus Univeristas Jember* (Universitas Jember, 2019)

Enda Gloria Tarigan, *Modal Sosial Imka Rawin* (Univeristas Brawijaya, 2019)

Salma Silvia Febiola, *“Peran Modal Sosial dalam Kelompok Penjual Jamu Keliling dijalan Bambu Merah, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY”*, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Prayogi Ditya Saputra, *“Tata Kelola Coffe Shop Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Di Tradisi Ngopi Surakarta”*, (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2021)

Galih Muhammad Fathurrahim, *“Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Bisnis Pedagang Pasar Giwangan Kota Yogyakarta”*, (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Nurul Fitriani Panjili, *“Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Perempuan Pedesaan di Daerah Pasca Konflik Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah”*, 2021

## Jurnal

Diana Alfianti, Solikatun, dan Ratih Rahmawati, *“Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa”*, *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol. 3, no. 1, (2021)

Artia Siska Dewi, Erda Fitriani, dan Lia Amelia, *“Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa beringin Muandau Riau”*, *Journal of Antropological Research*, vol. 4, number 1 2022



- Setiyo Budi Pamungkas dan Budi Puspo Priyadi, “Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang”, *Journal of Public Policy and Management Review* 7, no. 4, (2018)
- Mailina Harahap dan Titi Darmi, “Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kecamatan Medan Marelan),” *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2018
- Retno Wulan Ayu Saputri dan Nugroho Trisnu Brata, “Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, dan Modal Sosial pada Masyarakat Multietnis di Kabupaten Oku Timur”, *Jurnal Budaya Etnika*, vol. 6, no. 2, 2022
- Barkah Triantoro, “Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur”, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021)

#### Sumber Lainnya

- Medianeliti.com, *Penyusunan Studi Kasus* diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 15:29
- Info.populix.co.id, *Pengertian Observasi* diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 16:22
- Majoo.id, *Pengertian Dokumentasi* diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 06:56
- Pusat Penyuluh Pertanian, 2011
- Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013